

Pendidikan Pancasila Sebagai Kerangka Etika Dalam Penggunaan Kecerdasan Buatan

Nathaniel Steave Harjanto¹, Fatma Ulfatun Najicha²

¹Fakultas Teknologi Informasi & Sains Data Universitas Sebelas Maret

²Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret

E-mail: nathanielsteave@student.uns.ac.id¹; fatmanajicha_law@staff.uns.ac.id²

Abstract

Pancasila is the philosophical basis of the Indonesian state which has deep ethical values. In the context of artificial intelligence (AI) innovation, Pancasila education can act as an important ethical framework. This article discusses how Pancasila education can be used as an ethical foundation in the development and implementation of AI. The discussion includes understanding the values of Pancasila, how these values can be applied in AI, and the positive impacts that can be produced in terms of ethics, morals and social matters. Apart from that, this article also highlights the challenges that may arise in integrating Pancasila values into AI and the solutions that can be taken to overcome these challenges. The result of using Pancasila as an ethical framework in artificial intelligence innovation is to create AI that is more humane, fair, and has a positive impact on Indonesian society and the world in general. This article provides a comprehensive view of the role of Pancasila education in steering AI in a more ethical and beneficial direction.

Keywords: *Pancasila, Ethics, Artificial Intelligence, AI*

Abstrak

Pancasila adalah dasar filosofis negara Indonesia yang memiliki nilai-nilai etika yang mendalam. Dalam konteks penggunaan kecerdasan buatan (AI), pendidikan Pancasila dapat berperan sebagai kerangka etika yang penting. Artikel ini membahas bagaimana pendidikan Pancasila dapat digunakan sebagai landasan etika dalam pengembangan dan implementasi AI. Pembahasan meliputi pemahaman nilai-nilai Pancasila, bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam AI, dan dampak positif yang dapat dihasilkan dalam hal etika, moral, dan sosial. Selain itu, artikel ini juga menyoroti tantangan yang mungkin timbul dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam AI dan solusi yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan tersebut. Hasil dari penggunaan Pancasila sebagai kerangka etika dalam penggunaan kecerdasan buatan adalah menciptakan AI yang lebih manusiawi, adil, dan berdampak positif bagi masyarakat Indonesia dan dunia pada umumnya. Artikel ini menyediakan pandangan yang komprehensif tentang peran pendidikan Pancasila dalam mengarahkan AI ke arah yang lebih etis dan bermanfaat.

Kata-kata kunci: *Pancasila, Etika, Kecerdasan Buatan, AI*

PENDAHULUAN

Pengembangan dan penggunaan kecerdasan buatan (AI atau *Artificial Intelligence*) telah membawa dampak yang signifikan dalam dunia teknologi modern. Teknologi AI sendiri memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas hidup manusia di berbagai bidang kehidupan seperti kesehatan, pendidikan, keuangan, dan lain-lain. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi AI yang semakin pesat ini, muncul berbagai pertanyaan mengenai etika dalam pengembangan serta penggunaan teknologi AI ini. Penggunaan teknologi AI yang kurang etis dapat menimbulkan beberapa dampak buruk yang dapat merugikan masyarakat.

Di Indonesia sendiri, Pancasila merupakan landasan yang membentuk nilai-nilai moral dan sosial yang mendasari kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai seperti kemanusiaan, persatuan, keadilan sosial yang tercermin dalam Pancasila, memiliki potensi dalam membentuk etika dalam penggunaan teknologi AI. Pancasila, sebagai pedoman yang mendasarkan nilai-nilai tersebut pada generasi muda, dapat menjadi kerangka etika yang kuat dalam melakukan inovasi pada keberlanjutan teknologi AI. Sebagai sebuah negara dengan pertumbuhan teknologi yang pesat dan aktif, Indonesia perlu menggunakan nilai-nilai Pancasila sebagai kerangka dalam membentuk etika dalam menggunakan dan melakukan inovasi pada teknologi AI.

Meskipun terdapat potensi integrasi nilai-nilai Pancasila dalam teknologi AI, tetapi pemahaman yang mendalam tentang bagaimana hal ini dapat diwujudkan masih terbatas. Oleh karena itu, makalah ini bertujuan untuk menyelidiki peran penting Pancasila dalam membentuk etika dalam penggunaan kecerdasan buatan. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang apa itu kecerdasan

buatan (AI), bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan dalam pengembangan teknologi AI, bagaimana pendidikan Pancasila dapat membentuk tanggung jawab sosial dalam penggunaan AI, apa dampak positif dari penerapan Pancasila pada teknologi AI, dan apa saja hambatan dan tantangan saat mengimplementasikan Pancasila pada teknologi AI di Indonesia. Makalah ini berupaya memberikan pandangan yang lebih luas dan terstruktur mengenai pengembangan dan penggunaan teknologi AI di Indonesia.

Dengan demikian, makalah ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang peran pendidikan Pancasila dalam pembentukan etika dalam penggunaan kecerdasan buatan, serta memberikan panduan untuk menjadikan Pancasila sebagai panduan etika dalam perkembangan teknologi AI di Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menerapkan proses studi literatur yang terkait dengan Pancasila, etika, dan teknologi kecerdasan buatan. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana menggunakan nilai-nilai pada Pancasila sebagai pedoman etika dalam menggunakan teknologi kecerdasan buatan (AI) dengan bijak dan bertanggung jawab. Informasi mengenai data yang terdapat pada jurnal diperoleh dengan melakukan studi literatur pada artikel dan jurnal yang berkaitan dengan Pancasila, etika, dan teknologi kecerdasan buatan. Informasi tersebut kemudian dianalisis dan disatukan menjadi informasi yang lebih utuh dan kemudian dijabarkan untuk memperoleh sebuah kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Pancasila memiliki potensi besar untuk berperan sebagai kerangka etika dalam pengembangan dan penggunaan kecerdasan buatan (AI) di Indonesia. Pembahasan dalam artikel ini mencakup pemahaman nilai-nilai Pancasila dan bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam konteks AI, serta dampak positif yang dapat dihasilkan dalam hal etika, moral, dan masalah sosial. Pancasila, sebagai dasar filsafat negara Indonesia, memiliki lima sila yang mencakup Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Nilai-nilai ini membentuk dasar moral dan etika bagi masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

AI adalah bidang ilmu komputer yang bertujuan untuk mengembangkan sistem komputer yang mampu melakukan tugas-tugas yang memerlukan kecerdasan manusia. AI mencakup berbagai teknik seperti pembelajaran mesin, pemrosesan bahasa alami, dan penglihatan komputer, dengan aplikasi yang melibatkan berbagai sektor kehidupan. Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk tanggung jawab sosial dalam penggunaan teknologi AI. Dalam konteks ini, Pancasila menuntun pengembang dan pengguna AI untuk memastikan bahwa teknologi ini digunakan secara etis dan bertanggung jawab. Nilai-nilai Pancasila seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan membantu memandu penggunaan AI yang tidak melanggar prinsip-prinsip moral dan etika.

Pancasila sebagai etika dalam penggunaan teknologi AI, dalam penggunaan kecerdasan buatan (AI) etika sendiri merupakan aspek yang sangat penting dalam memastikan bahwa perkembangan teknologi ini tidak hanya memberikan manfaat yang besar, tetapi juga tidak merugikan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks etika, Pancasila sebagai landasan moral dan nilai-nilai nasional Indonesia memiliki peran krusial untuk memandu penggunaan AI dengan prinsip-prinsip yang benar. Beberapa isu etika dalam penggunaan AI meliputi privasi, keamanan, diskriminasi, dan pengambilan keputusan yang adil. Penggunaan AI harus dapat mematuhi aturan dan regulasi yang berlaku, serta menghormati hak individu untuk melindungi data pribadi mereka.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam penggunaan AI menjadi kunci untuk memastikan bahwa teknologi ini digunakan dengan bijak. Setiap nilai Pancasila memiliki implikasi etis dalam konteks AI, seperti menghormati hak asasi manusia, mencegah diskriminasi, dan memperkuat persatuan dalam masyarakat. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai ini, masyarakat Indonesia dapat memastikan penggunaan teknologi AI yang lebih manusiawi dan adil. Penggunaan Pancasila sebagai kerangka etika dalam pengembangan dan penggunaan AI juga dapat membantu membangun karakter

bangsa. Ini membantu memastikan bahwa teknologi AI digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia sambil menjaga nilai-nilai moral, etika, dan keadilan sosial. Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk etika dalam penggunaan kecerdasan buatan di Indonesia. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan dan penggunaan AI, masyarakat dapat memastikan bahwa teknologi ini digunakan dengan bijak dan bertanggung jawab. Hal ini akan menciptakan AI yang lebih manusiawi, adil, dan berdampak positif bagi masyarakat Indonesia dan dunia pada umumnya, yang mengarah pada penggunaan yang lebih etis dan bermanfaat.

Pembahasan

Pancasila sebagai Sistem Etika

Pancasila merupakan dasar filsafat negara dan ideologi negara Republik Indonesia. Pancasila memiliki 5 sila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Sila-sila Pancasila merupakan suatu sistem nilai, artinya setiap sila memiliki nilai akan tetapi sila-sila tersebut saling berkaitan, saling terhubung dan saling ketergantungan secara sistematis serta memiliki kedudukan yang sama. Menurut Christian Siregar (2014) Pancasila sebenarnya sebagai fondasi bersama bagi setiap komponen untuk menjadi bagian dari masyarakat Indonesia untuk beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi ataupun bersosial. Oleh karena itu dalam kaitannya dengan nilai-nilai etika yang terkandung dalam Pancasila merupakan sekumpulan nilai yang diangkat dari prinsip nilai yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut berupa nilai religius, nilai adat istiadat, nilai kebudayaan, dan nilai kenegaraan. (Putri & Dewi, 2021)

Nilai-nilai Pancasila merupakan suatu landasan moral etika dalam kehidupan bernegara yang ditegaskan pada Pembukaan UUD 1945 alinea keempat bahwa negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa berdasar atas kemanusiaan yang adil dan beradab. Pancasila sebagai dasar filsafat bangsa dan negara Indonesia memiliki nilai dasar yang terkandung dalam masing-masing sila Pancasila yaitu; (Gracya & Najicha, 2023)

- a. Ketuhanan Yang Maha Esa
Menyatakan bahwa bangsa Indonesia percaya dan mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa, mengajarkan nilai-nilai keagamaan sebagai landasan moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang beretika.
- b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
Menyatakan pentingnya menghargai hak asasi manusia, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, dan menghindari segala bentuk diskriminasi yang dapat menimbulkan ketidaksetaraan manusia. Serta menekankan sikap saling menghormati martabat manusia, keadilan, kesetaraan, dan sikap beradab dalam berinteraksi antar sesama manusia.
- c. Persatuan Indonesia
Menyatakan bahwa walaupun terdapat perbedaan suku, agama, ras, dan golongan, tetapi terdapat dorongan untuk terciptanya kesatuan dan persatuan di Indonesia. Menjunjung sikap saling menghargai, menjaga persatuan, untuk memperkuat persatuan di Indonesia.
- d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
Menyatakan bahwa pentingnya keterlibatan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan, berlandaskan kebijaksanaan dan kesejahteraan bersama.
- e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
Menyatakan perlu adanya keadilan sosial supaya semua warga negara Indonesia dari setiap golongan dapat memiliki kesempatan yang adil dan sama dalam mendapatkan kesejahteraan dan kebutuhannya, dengan menjunjung tinggi sikap solidaritas dan keadilan.

Pancasila menjadi dasar etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga menjadi pedoman dalam berperilaku bagi masyarakat Indonesia. Etika Pancasila merupakan penjabaran dari sila-sila Pancasila untuk mengatur perilaku kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Maka dalam etika Pancasila terkandung nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Dalam praktiknya, etika Pancasila mendorong individu dan masyarakat untuk berperilaku dengan sikap hormat, adil, beradab, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. (Astuti & Najicha, 2023)

Kecerdasan Buatan (AI)

Kecerdasan Buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) merupakan bidang ilmu komputer yang bertujuan untuk mengembangkan sistem komputer yang mampu melakukan tugas-tugas yang memerlukan kecerdasan manusia. Kecerdasan Buatan (AI) ini memungkinkan komputer dan sistem komputer untuk memahami, belajar dari pengalaman, dan melakukan tugas-tugas yang sebelumnya hanya dapat dilakukan oleh manusia. AI ini mencakup berbagai teknik seperti pembelajaran mesin (*machine learning*), pemrosesan bahasa alami (*natural language processing*), dan penglihatan komputer (*computer vision*), dan memiliki aplikasi di berbagai industri seperti kesehatan, transportasi, keuangan, dan pendidikan. Tujuan utama dari AI adalah meniru kemampuan berpikir manusia dalam memproses informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah. AI berusaha untuk menciptakan entitas komputasional yang mampu "berpikir" dan "belajar" seperti manusia, sehingga dapat menjalankan tugas yang sebelumnya dianggap memerlukan pemahaman, penalaran, dan adaptasi manusia.

Pengertian AI menurut para ahli :

- John McCarthy mendefinisikan AI sebagai kegiatan atau teknologi memodelkan suatu proses berpikir manusia dan mendesain suatu mesin supaya bisa menirukan perilaku dari manusia. Hal ini mencakup permodelan proses-proses berpikir seperti pengambilan keputusan, pembelajaran, dan penyelesaian masalah.
- Stuart Russell dan Peter Norvig mendefinisikan AI sebagai bidang studi yang berusaha membuat komputer yang mampu melakukan hal-hal yang memerlukan kecerdasan manusia. Dalam definisi ini, AI mencakup berbagai aspek kecerdasan, termasuk pengenalan pola, pengambilan keputusan, pemahaman bahasa, dan penalaran.
- Andrew Ng mendefinisikan AI sebagai teknologi yang memungkinkan mesin untuk melakukan tugas yang memerlukan kecerdasan manusia. Hal ini mencakup berbagai aplikasi AI, mulai dari mobil otonom hingga asisten virtual yang dapat berbicara dengan manusia.

Dengan demikian, AI mencakup berbagai metode dan teknik yang bertujuan untuk menciptakan sistem komputer yang mampu berpikir, belajar, dan beradaptasi seperti manusia untuk memecahkan masalah dan tugas-tugas yang beragam dalam berbagai konteks.

Pancasila sebagai Etika dalam Penggunaan AI

Secara keseluruhan, etika dalam penggunaan kecerdasan buatan ini merupakan wujud dari penerapan nilai-nilai Pancasila dalam teknologi modern saat ini. Dengan mengutamakan privasi, keamanan, menghindari diskriminasi, dan pengambilan keputusan yang adil; penggunaan AI ini dapat menjadi instrument atau alat yang bermanfaat bagi masyarakat Indonesia yang sesuai dengan karakter bangsa yang adil dan beretika. Banyak negara seperti Amerika Serikat, Singapura, Jepang, Kanada, dan China menggelontorkan banyak uang untuk pembangunan dan pengembangan penelitian AI. Di balik pengembangan AI, terdapat standar yang harus dipenuhi untuk memastikan bahwa penelitian, pengembangan, dan penggunaan AI memenuhi kaidah etis. Meski demikian, tetap ada banyak perdebatan di seputar etika AI. Meski demikian harus ditanamkan dalam ingatan bahwa komentar yang mengatakan bahwa AI sangat berpengaruh positif bagi kehidupan dan masyarakat adalah sebuah idealisme. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian dan pengembangan kritis untuk menciptakan AI yang aman dan berlandaskan etika. Saat ini, ada banyak ancaman yang akan ditimbulkan oleh AI, contohnya pengangguran, kemanusiaan, kesenjangan, bias dalam algoritma, supremasi algoritma, *fake news and fake videos*, transparansi algoritma, perlombaan senjata, privasi dan pengawasan (*surveillance*), automasi, dan *error prevention*. (Pabubung, 2021)

Penggunaan AI harus berdasarkan pada prinsip-prinsip etika yang mencerminkan nilai-nilai dari Pancasila. Etika dalam penggunaan kecerdasan buatan (AI) merupakan aspek yang sangat penting dalam memastikan bahwa perkembangan teknologi ini tidak hanya memberikan manfaat yang besar, tetapi juga tidak merugikan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks etika, Pancasila sebagai landasan moral dan nilai-nilai nasional Indonesia memiliki peran krusial untuk memandu penggunaan AI dengan prinsip-prinsip yang benar. Beberapa isu etika dalam penggunaan AI meliputi privasi, keamanan, diskriminasi, dan pengambilan keputusan yang adil. Penggunaan AI seringkali melibatkan pengumpulan, pemrosesan, dan analisis pada data individu. Penggunaan AI

harus dapat mematuhi aturan dan regulasi yang berlaku, serta menghormati hak individu untuk melindungi data pribadi mereka. Menjaga privasi individu merupakan wujud dari menghormati martabat manusia sesuai dengan nilai-nilai pada Pancasila sila kedua.

Dalam konteks keamanan dalam penggunaan AI, teknologi kecerdasan buatan ini harus diterapkan dengan etika yang memastikan dalam sistem AI yang digunakan aman dari segala serangan *cyber* dan ancaman keamanan lainnya. Hal ini diperlukan untuk menjaga kerahasiaan data dan mencegah penyalahgunaan AI yang dapat merugikan masyarakat. Keamanan sendiri merupakan unsur dari nilai Pancasila sila kedua, dengan memastikan teknologi AI tidak digunakan untuk merugikan orang lain. Dalam penggunaan teknologi AI ini, seringkali terdapat masalah dalam hal diskriminasi, ini dapat muncul dikarenakan muncul data dari pelatihan algoritma yang tidak sesuai. Dalam konteks etika, hal tersebut menunjukkan perlunya ada pengawasan dan peninjauan etika yang ketat dalam mengembangkan dan menggunakan teknologi AI ini untuk memastikan keadilan sosial dan pencegahan diskriminasi antar manusia, sesuai dengan nilai dari Pancasila pada sila kelima.

Teknologi AI ini sering digunakan untuk pengambilan keputusan pada suatu *problem* atau masalah yang dapat mempengaruhi hidup seseorang, contohnya pada bidang keuangan, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain. Etika dalam pengambilan keputusan pada teknologi AI menekankan bahwa keputusan yang dihasilkan harus didasarkan pada data yang akurat dan dijelaskan dengan sejelas-jelasnya. Keputusan dalam teknologi AI ini harus memastikan bahwa hak asasi manusia pada setiap individu harus dihormati dan tidak merugikan. Dengan menerapkan nilai dari Pancasila sila kelima, menghindari kesenjangan sosial yang ada dalam pengambilan keputusan pada penggunaan teknologi AI ini.

Pancasila sebagai Pembentuk Tanggung Jawab Sosial dalam Penggunaan AI

Pancasila sebagai dasar filosofis negara Indonesia mengandung nilai moral dan etika yang mendalam, sehingga Pancasila memiliki dampak yang kuat dalam membentuk tanggung jawab sosial dalam penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI). Tanggung jawab sosial tidak hanya merupakan tugas individu, tetapi tanggung jawab bersama untuk memastikan bahwa teknologi AI digunakan dengan bijak untuk kebaikan bersama. Etika dapat diterapkan pada penggunaan AI dengan memperhatikan prinsip-prinsip moral dan aturan yang baik. Teknologi kecerdasan buatan (AI) harus digunakan dengan penuh tanggung jawab dan tidak melanggar hak-hak privasi orang lain atau merugikan individu atau kelompok tertentu. Oleh karena itu, perlu memastikan bahwa penggunaannya tidak bertentangan dengan hukum atau norma-norma sosial yang berlaku. (Misnawati, 2023). Berikut beberapa cara Pancasila untuk membentuk tanggung jawab dalam penggunaan AI:

a. Ketuhanan Yang Maha Esa

Pancasila menekankan untuk mempertimbangkan dampak etis dalam pengembangan dan penggunaan AI. Tanggung jawab dalam mengembangkan AI harus mencakup pertimbangan terhadap implikasi terhadap nilai-nilai agama. AI yang melanggar prinsip-prinsip keagamaan harus dihindari. Tanggung jawab sosial juga mencakup memastikan bahwa AI tidak digunakan untuk menciptakan konten yang melanggar prinsip-prinsip keagamaan atau merugikan kelompok agama tertentu.

b. Kemanusiaan yang adil dan beradab

Pancasila menekankan pentingnya kemanusiaan dan keadilan. Ini mendorong pengembang dan pengguna AI untuk memastikan bahwa teknologi ini tidak menyebabkan diskriminasi atau ketidakadilan. Tanggung jawab dalam penggunaan AI mencakup upaya untuk meminimalkan potensi diskriminasi atau ketidakadilan dalam algoritma dan keputusan yang dibuat oleh sistem AI. Selain itu, tanggung jawab juga harus mencakup pengembangan AI yang dapat berinteraksi dengan manusia secara beradab dan menghormati nilai-nilai kemanusiaan.

c. Persatuan Indonesia

Pancasila menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sosial. Dalam penggunaan AI, tanggung jawab mencakup penghindaran penyebaran konten yang dapat memicu konflik atau perpecahan dalam masyarakat. AI juga harus digunakan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, dan bukan untuk menghasut ketegangan sosial atau perpecahan.

d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan

Pancasila menekankan untuk melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Memastikan bahwa kebijakan dan regulasi yang berkaitan dengan teknologi AI dibentuk melalui proses perwakilan yang adil dan berdasarkan hikmat kebijaksanaan. Mendengarkan suara dari masyarakat agar keputusan yang diambil lebih adil dan berkelanjutan, serta mencerminkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat.

e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Pancasila menekankan pentingnya keadilan sosial. Tanggung jawab dalam penggunaan AI mencakup memastikan bahwa teknologi ini meningkatkan aksesibilitas layanan dan manfaat bagi setiap lapisan masyarakat, serta mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Memastikan bahwa teknologi AI dapat diakses oleh semua kelompok masyarakat, termasuk yang berada di daerah terpencil atau kurang mampu.

Pancasila tidak hanya sekedar panduan etika dalam penggunaan AI, tetapi juga merupakan landasan yang kuat untuk membentuk tanggung jawab sosial yang lebih luas dalam teknologi ini. Manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk ber-Ketuhanan memiliki tanggung jawab, yang meliputi: (1) tanggung jawab pribadi untuk menjadikan dirinya sendiri menjadi individu yang berkarakter baik; (2) tanggung jawab sosial kepada orang lain, sehingga memberikan manfaat antar sesama; (3) tanggung jawab totalitas terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga sebagai manusia yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang memiliki etika yang baik dan bijaksana terhadap dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya. Dalam menggunakan teknologi AI diharuskan memiliki tanggung jawab sosial dan menggunakannya secara bijaksana dan tepat. (Tarigan & Najicha, 2023) Dengan adanya teknologi tersebut, masyarakat Indonesia harus bisa menanggung tuntutan tanggung jawab kenegaraan di tengah kuatnya arus globalisasi yang condong melunturkan peran dari Pancasila sebagai pedoman pembentuk karakter masyarakat Indonesia yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia perlu memiliki kesadaran diri untuk bisa memanfaatkan dengan baik teknologi yang ada dalam rangka memajukan dan meningkatkan kesejahteraan keseluruhan warga negara Indonesia. (Tio Manalu & Najicha, 2022)

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Penggunaan AI

Pancasila bukan sekedar selaku konsep ideologis bangsa Indonesia, melainkan pula menjadi fondasi serta norma hidup warga tanah air Indonesia. Dengan mengamalkan nilai Pancasila dalam penggunaan AI ini, dapat menumbuhkan rasa nasionalisme pada setiap individu. (Saputri & Najicha, 2023). Perlunya terdapat kesadaran masyarakat mengenai nilai-nilai Pancasila, sehingga dapat menggunakan dan melakukan inovasi pada teknologi kecerdasan buatan (AI) ini dengan memperhatikan prinsip-prinsip moral dan etika yang tercermin di dalam Pancasila dengan baik. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI) merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa perkembangan teknologi ini mematuhi prinsip-prinsip etika dan moral yang berlaku di Indonesia. Pancasila, sebagai dasar filosofis negara Indonesia, membawa sejumlah nilai-nilai yang memiliki relevansi signifikan dalam konteks AI. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam penggunaan kecerdasan buatan (AI) merupakan suatu pendekatan penting untuk memastikan bahwa teknologi AI digunakan secara etis dan bermanfaat bagi masyarakat. Nilai-nilai Pancasila dalam Penggunaan teknologi kecerdasan buatan, diantaranya :

a. Ketuhanan Yang Maha Esa

Nilai ini mengandung prinsip bahwa pengembangan teknologi AI harus selaras dengan keyakinan dan nilai-nilai agama yang dianut di Indonesia, serta tidak melanggar prinsip kebebasan beragama dan keyakinan. Penggunaan AI harus menghormati keyakinan antarumat beragama dan tidak digunakan untuk merugikan atau melemahkan hak asasi manusia dalam konteks keagamaan.

b. Kemanusiaan yang adil dan beradab

Nilai ini menekankan perlunya memastikan bahwa penggunaan AI tidak merugikan atau merugikan masyarakat, dengan menekankan pentingnya kemanusiaan, keadilan, dan etika dalam interaksi manusia. AI harus digunakan secara adil dan tidak diskriminatif, untuk

memajukan kesejahteraan manusia, mencerminkan kesetaraan dan kemanusiaan yang adil dan beradab, serta mendorong kemajuan sosial.

c. Persatuan Indonesia

Nilai ini menekankan pentingnya penggunaan AI untuk memperkuat persatuan dan kesatuan Indonesia dalam kehidupan sosial. AI harus digunakan untuk mempromosikan kerukunan dan integrasi sosial, dengan tujuan menumbuhkan rasa cinta tanah air dan persatuan kesatuan bangsa. Penggunaan dan pengembangan dalam teknologi AI ini tidak boleh memicu konflik atau perpecahan dalam masyarakat.

d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan

Nilai ini menekankan pentingnya transparansi, partisipasi publik, dan keterlibatan masyarakat dalam pembuatan kebijakan AI. Kebijakan AI harus mencerminkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Keputusan terkait regulasi teknologi AI harus diambil melalui perwakilan yang adil dan berdasarkan hikmat kebijaksanaan.

e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Nilai ini menekankan bahwa teknologi AI harus digunakan untuk mengurangi kesenjangan sosial, ekonomi, dan pendidikan. Teknologi AI dapat digunakan untuk mendukung pemberian akses terhadap layanan dan peluang bagi semua warga secara adil.

Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam penggunaan teknologi AI ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk tetap berpegang pada pandangan hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila, supaya dapat menggunakan teknologi kecerdasan buatan (AI) ini dengan bijak dan tidak semena-mena. (Amalia & Ulfatun Najicha, 2023) Penting menerapkan nilai-nilai Pancasila untuk memastikan bahwa teknologi AI digunakan secara benar dan bertanggung jawab. Dengan memahami keuntungan dan risiko serta menggunakan AI dengan bijak, masyarakat dapat memanfaatkan teknologi ini dengan cara yang bermanfaat dan menghindari potensi risiko yang dapat timbul. (Misnawati, 2023) . Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam penggunaan AI juga dapat membantu membangun karakter bangsa yang lebih baik. AI memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia, tetapi hanya jika digunakan dengan bijak dan etis. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan dan penggunaan AI, masyarakat Indonesia dapat memastikan bahwa teknologi ini digunakan untuk kebaikan bersama sambil menjaga nilai-nilai moral, etika, dan keadilan sosial yang tercermin dalam Pancasila.

SIMPULAN

Pancasila, sebagai dasar filosofis negara Indonesia, memiliki nilai-nilai etika yang mendalam. Dalam pengembangan dan penggunaan kecerdasan buatan (AI), Pancasila dapat berperan sebagai kerangka etika yang penting. Pancasila sebagai dasar etika membantu dalam membentuk tanggung jawab sosial dalam penggunaan AI, memastikan bahwa teknologi ini digunakan dengan bijak dan berpegang pada prinsip-prinsip moral dan etika. Pancasila menekankan nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan, yang memiliki relevansi signifikan dalam konteks AI. Pancasila berperan sebagai pedoman etika dalam menggunakan teknologi AI memastikan bahwa perkembangan teknologi ini tidak hanya memberikan manfaat yang besar, tetapi juga tidak merugikan individu dan masyarakat secara keseluruhan, Pancasila sebagai landasan moral Indonesia memiliki peran untuk memandu penggunaan AI dengan prinsip-prinsip yang benar sesuai dengan nilai-nilai dari Pancasila. Beberapa isu etika dalam penggunaan AI meliputi privasi, keamanan, diskriminasi, dan pengambilan keputusan yang adil. Penggunaan AI seringkali melibatkan pengumpulan, pemrosesan, dan analisis pada data individu, sehingga dalam penggunaan AI harus dapat mematuhi aturan dan regulasi yang berlaku, serta menghormati hak individu untuk melindungi data pribadi mereka. Pancasila membantu mendorong pengembang dan pengguna AI untuk memastikan bahwa teknologi ini digunakan dengan penuh tanggung jawab dan tidak melanggar hak-hak privasi, merugikan individu, atau menciptakan ketidakadilan. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam penggunaan AI adalah langkah penting untuk memastikan bahwa perkembangan teknologi AI mematuhi prinsip-prinsip etika dan moral yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, AI dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup, efisiensi, dan produktivitas masyarakat Indonesia, sambil menjaga etika, moral, dan keadilan sosial. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam penggunaan AI, masyarakat Indonesia dapat memastikan bahwa teknologi ini digunakan dengan bijak

dan bertanggung jawab, menciptakan AI yang lebih manusiawi, adil, dan berdampak positif bagi masyarakat Indonesia dan dunia pada umumnya, yang mengarah pada penggunaan yang lebih etis dan bermanfaat. Dengan demikian, Pancasila bukan hanya menjadi panduan etika dalam penggunaan AI, tetapi juga merupakan fondasi yang kuat untuk membentuk tanggung jawab sosial yang lebih luas dalam penggunaan teknologi ini. Dengan penerapan nilai-nilai Pancasila, masyarakat Indonesia dapat menciptakan AI yang lebih manusiawi, adil, dan bermanfaat bagi masyarakat dan dunia pada umumnya. Ini akan membantu menciptakan penggunaan teknologi AI yang lebih etis dan bermanfaat dalam memajukan bangsa dan negara.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, F., & Ulfatun Najicha, F. (2023). PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA. *Jurnal Global Citizen*, 12(1). <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/>
- Astuti, S. T., & Najicha, F. U. (2023). PANCASILA SEBAGAI LANDASAN ETIKA DALAM BERPERILAKU MASYARAKAT INDONESIA. https://www.researchgate.net/profile/Sabilla-Astuti/publication/371874592_PANCASILA_SEBAGAI_LANDASAN_ETIKA_DALAM_BERPERILAKU_MASYARAKAT_INDONESIA/links/649a94cdb9ed6874a5dd4f98/PANCASILA-SEBAGAI-LANDASAN-ETIKA-DALAM-BERPERILAKU-MASYARAKAT-INDONESIA
- Gracya, S. T., & Najicha, F. U. (2023). PENTINGNYA PERAN PANCASILA SEBAGAI SISTEM ETIKA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA. https://www.researchgate.net/profile/Safira-Gracya/publication/371856394_PENTINGNYA_PERAN_PANCASILA_SEBAGAI_SISTEM_ETIKA_DALAM_KEHIDUPAN_BERBANGSA_DAN_BERNEGARA/links/6499344d8de7ed28ba58fc8d/PENTINGNYA-PERAN-PANCASILA-SEBAGAI-SISTEM-ETIKA-DALAM-KEHIDUPAN-BERBANGSA-DAN-BERNEGARA.pdf
- Misnawati. (2023). ChatGPT: Keuntungan, Risiko, Dan Penggunaan Bijak Dalam Era Kecerdasan Buatan. *Jurnal Prosiding Mateandrau*, 2(1), 54–67. <https://badanpenerbit.org/index.php/MATEANDRAU/article/download/221/204>
- Pabubung, M. R. (2021). Epistemologi Kecerdasan Buatan (AI) dan Pentingnya Ilmu Etika dalam Pendidikan Interdisipliner. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(2), 152–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jfi.v4i2.34734>
- Putri, F. S., & Dewi, D. A. (2021). IMPLEMENTASI PANCASILA SEBAGAI SISTEM ETIKA. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1). <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/1327/517>
- Saputri, R. Y., & Najicha, F. U. (2023). PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA DAN PENANAMAN WAWASAN KEBANGSAAN PADA GENERASI MUDA. *Jurnal Rontal Keilmuan*, 9(1). <http://www.jurnal.stkipgritulungagung.ac.id/index.php/rontal/article/view/4082>
- Tarigan, B. P., & Najicha, F. U. (2023). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Milenial Yang Bertanggung Jawab. <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/bolrev/article/view/4190>
- Tio Manalu, Y. E., & Najicha, F. U. (2022). Analisis Jiwa Kewarganegaraan Generasi Muda Indonesia di Era Digital Serta Dampaknya Bagi Bangsa dan Negara. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, Desember, 2022(14), 192–197. <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>